

# PENGARUH ROA, EPS, DER TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK TBK. PERIODE 2014-2021

*Khofifah Indah Sari<sup>1</sup>, Fitra Mardiana<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Putra

e-mail: <sup>1</sup>[indahkhofifah2000@gmail.com](mailto:indahkhofifah2000@gmail.com),

**Abstract :** *Stock prices that change at any time can provide profits or losses to investors. In the field, the ups and downs of stock prices are unpredictable. The purpose of this study is to determine the effect of ROA (Return On Assets), EPS (Earning Per Share), and DER (Dept to Equity Ratio) on changes in stock prices in cigarette sub-sector companies listed on the IDX in 2014-2021. This research is a quantitative research that uses purposive sampling method in data collection. In this study the population was taken from 5 cigarette companies, the sample in this study were 4 cigarette company Tbk. Analysis of the data used is to perform quantitative analysis using statistical calculation techniques, namely regression analysis through the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) statistical version 24 data processing program. The results of this study indicate that ROA, EPS, and DER have no effect on stock prices in the cigarette sub-sector companies.*

**Keywords:** *ROA, EPS, DER, Stock Price*

**Abstrak :** Harga Saham yang berubah-ubah setiap saat dapat memberikan keuntungan maupun kerugian kepada para investor. Di lapangan naik turunnya harga saham memang tidak dapat diprediksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*), dan DER (*Dept to Equity Ratio*) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *purposive sampling* dalam penarikan data. Dalam penelitian ini populasi diambil dari 5 perusahaan rokok, sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan rokok Tbk. Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistic, yaitu analisis regresi melalui program pengolahan data *Statistical Package for the social Sciens* (SPSS) statistic version 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor rokok.

**Kata kunci :** ROA, EPS, DER, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Pada ekonomi modern seperti sekarang ini, investasi dipasar modal merupakan hal yang tidak asing bagi warga negara Indonesia. Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Sehingga dapat dikatakan terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal seperti transaksi barang dan jasa pada umumnya, seperti Harga saham yang akan terus berubah sehingga tidak dapat menjamin ketapan suatu harga. Sama seperti yang terjadi di pasar pada umumnya, harga saham dipasar modal juga akan bergerak mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Dengan pergerakan saham inilah yang dapat membawa keuntungan atau risiko bagi para

---

investor. Oleh karena itu investor harus teliti dan berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat meraih keuntungan dan buka kerugian. Suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan tertentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang perusahaan. Keuntungan yang nantinya diperoleh merupakan suatu pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan gagal dalam mencapai target, hal ini merupakan cerminan kegagalan manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

Fenomena hampir di semua perusahaan mengalami kenaikan harga saham sebelum terjadi pandemi covid-19 dan mengalami penurunan setelah terjadi pandemi covid-19 data harga saham penutupan tersebut merupakan data yang diambil di Bursa Efek Indonesia. Harga saham merupakan salah satu faktor yang menyebabkan investor melakukan investasi atas dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan dikarenakan melalui harga saham akan tercermin tingkat kinerja perusahaan dan pengembalian modal bagi para investor. Para ahli mengungkapkan pendapat mengenai harga saham, Harga saham adalah suatu harga yang dibentuk pada saat interaksi antara para penjual serta pembeli saham yang dilandasi oleh keinginan masing-masing untuk mendapatkan suatu keuntungan (Novita dan Laily, 2021). Harga saham akan terus berubah sehingga tidak dapat menjamin ketapan suatu harga. Sama seperti yang terjadi di pasar pada umumnya, harga saham dipasar modal juga akan bergerak mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Dengan pergerakan saham inilah yang dapat membawa keuntungan atau risiko bagi para investor. Oleh karena itu investor harus teliti dan berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi agar dapat meraih keuntungan dan buka kerugian. Menurut Annisa *et al*, (2019) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya berapapun persentasenya atau jumlahnya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Menurut Hanif *et al*, (2022) harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat penawaran dan permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan. Novita dan Laily, (2021) ROA rasio yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham pengambilan jumlah atas aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan, rasio ini diperhitungkan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Penelitian menurut Citra *et al* (2021) EPS merupakan *return* setelah dipotong pajak yang diperoleh pemegang saham tingkat pengembalian ini akan menentukan penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan. Tujuan investor menanamkan saham utamanya yaitu untuk mendapatkan pengembalian dana yang ditanamnya secara optimal yang dapat terlihat dari angka EPS yang meningkat atau tidak stabilnya setiap tahunnya yang menandakan bahwa suatu perusahaan pada sektor tertentu dapat meningkatkan pengembalian modal dan keuntungan yang dibagikan. Mangantar *et al*, (2020) menjelaskan bahwa rasio keuangan pertama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Menurut Halim (2015) dalam (soeindoen dan Tambunan, 2021) saham merupakan bentuk dari Akepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut Harahap (2015) dalam (soeindoen dan Tambunan, 2021) harga saham merupakan refleksi atau gambaran dari kemampuan perusahaan terutama melalui arus kas yang dinilai oleh penawaran pasar secara objektif. Sedangkan harga saham menurut (Hanif *et al*, 2022) berpendapat bahwa harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat penawaran dan permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung mengalami penurunan.

### ROA

ROA (*Return On Asset*) Menurut Kasmir (2012) dalam (Novita dan Laily, 2021) Rasio yang menunjukkan hasil yang di peroleh dari suatu investasi saham pengambilan jumlah atas aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan, rasio ini diperhitungkan dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Bringham dan Houston (1999) dalam (Sorongan, 2019) berpendapat bahwa ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena *return* yang didapatkan semakin besar. Return yang besar akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

### EPS

EPS (*Earning Per Share*) Menurut Kasmir (2012) dalam (Novita dan Laily, 2021) pendapatan perlembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Annisa *et al*, 2019) EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Salah satu penyebab mengapa EPS (*Earning Per Share*) menarik investor adalah karena adanya anggapan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden dan harga saham. Laba persaham merupakan alat ukur yang guna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS yang tinggi dibandingkan memiliki EPS yang rendah

### DER

DER (*Debt to Equity Ratio*) menurut Hanafi dan halim (2012) dalam (Novita dan Laily, 2021) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dan modal dalam upaya mengembangkan perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi, maka ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah

karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* (Dharmastuti dan Patriawan, 2004). Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Jika semakin tinggi DER maka akan mengurangi minat investor akan saham perusahaan tersebut, sebaliknya apabila DER perusahaan tersebut semakin rendah maka para investor akan semakin meminati saham perusahaan tersebut dan otomatis akan menaikkan harga saham tersebut dalam (Annisa *et al*, 2019). DER menyediakan panduan umum mengenai keberlangsungan dan risiko finansial suatu perusahaan (Hidayat *et al*, 2020).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menentukan ada atau tidaknya hubungan dan kapasitas hubungan tersebut antara dua variabel (yang dapat di ukur) atau lebih. Penelitian ini sering disebut dengan penelitian sebab akibat, dibangun dengan teori yang sudah matang untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antar variabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasi dilakukan dengan sumber data yang didokumentasikan perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Studi pustaka menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, Artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor rokok Tbk. dalam rentang tahun 2014-2021 sejumlah 5 perusahaan. Sedangkan yang menjadi sampel adalah perwakilan yang dianggap representatif, sehingga tidak diperlukan seluruh populasi menjadi objek penelitian. Berdasarkan penentuan sampel, maka dari 5 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dimana data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website bursa efek Indonesia selama periode 2014-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistic, yaitu melalui program pengolahan data *Statistical Package for the social Sciens* (SPSS) statistic version 24. Data yang sudah diolah akan ditampilkan dalam bentuk table dan dideskripsikan penjelasannya dengan data pendukung lainnya yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari 2014 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 4 data pengamatan. Deskripsi variable dalam statistic deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimun, mean, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada

---

deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 32 data, dan hasil perhitungan pada hasil analisis deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari variabel independen ROA adalah 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan angka 9434,23. Sementara rata – rata ROA adalah 313,4303 dan untuk nilai standar deviasi menunjukkan angka 1665,41688.
2. Variabel EPS menunjukkan nilai minimum sebesar 1,09 dan nilai maksimum sebesar 82998,64. Untuk nilai rata – rata dan nilai standar deviasi menunjukkan angka 3895,4931 dan 14536,61199.
3. Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 7,65. Selanjutnya untuk nilai rata – rata dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,8328 dan 1,45187.
4. Nilai minimum dari variabel Dependen Harga Saham menunjukkan angka 68,81. Untuk nilai maksimum menunjukkan angka 98614,99. Selanjutnya untuk nilai rata – rata dan nilai standar deviasi menunjukkan angka 9463,8641 dan 19034,50119.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variable dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan informasi bahwa nilai *Asymp.Sig (2- tailed)* sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau pertanyaan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dapat dilihat pada hasil olah data *Coefficients* pada kolom *Collinierity Statistics* yang ditunjukkan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* .

1. Apabila nilai *tolerance* menunjukkan  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan
2. Apabila nilai *tolerance* menunjukkan  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

- ROA nilai *tolerance* sebesar 0,268 dan VIF sebesar 3,729.
- EPS nilai *tolerance* sebesar 0,997 dan VIF sebesar 1,003.
- DER nilai *tolerance* sebesar 0,269 dan VIF sebesar 3,723.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga variabel penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

#### *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji Durbin-Watson pada penelitian ini menunjukkan nilai DW sebesar 2,432 yaitu berada diantara angka -4 sampai +4. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terjadi autokorelasi.

#### *Uji Heterokedastisitas*

Pengujian heteroskedastisitas data bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance antara residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lainnya. Hasil diketahui bahwa nilai signifikan ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh ROA, EPS, DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Tbk. sub sektor rokok Tbk. pada tahun 2014-2021. Regresi Linear Berganda berfungsi untuk menganalisis keterkaitan dan keterhubungan diantara dua atau lebih variable penelitian yang berbeda, yaitu variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas). Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12026,868 + 2,083 X_1 + 0,019 X_2 - 3950,955 X_3$$

Keterangan :

1. Besarnya koefisien regresi  $\beta_1$  adalah 2,083. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_1$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 2,083.
2. Besarnya koefisien regresi  $\beta_2$  adalah 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_2$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,019.
3. Besarnya koefisien regresi  $\beta_4$  adalah -3950,955. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_4$  maka variabel  $Y$  akan mengalami penurunan sebesar -3950,955.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ROA, EPS, DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Tbk. sub sektor rokok Tbk. pada tahun 2014-2021 dengan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

#### *Uji t*

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta pada setiap variable bebas atau melakukan uji secara parsial (individu) untuk mengetahui pengaruh setiap variable bebas terhadap variable terikat. Hasil uji t dijabarkan pada Tabel 1 dan dijelaskan pada uraian berikut ini:

1. Variabel ROA memiliki nilai sig. sebesar 0,616 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel EPS memiliki nilai sig. sebesar 0,938 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Variabel DER memiliki nilai sig. sebesar 0,408 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 1. Hasil Uji t**

| Nama Variabel | Nilai Signifikansi |
|---------------|--------------------|
| ROA           | 0,616              |
| EPS           | 0,938              |
| DER           | 0,408              |

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

*Uji F*

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan ANOVA (uji F). Digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas yang terdiri atas keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji  $F > 0,05$  uji model penelitian tidak layak untuk diuji.
2. Jika nilai signifikansi uji  $F \leq 0,05$  uji model penelitian layak untuk diuji.

Dari hasil tabel 4.12 diperoleh nilai uji F sebesar 0,292. Dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,831 > 0,05$ , dengan demikian pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen (ROA, EPS, dan DER) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan Tbk. sub sektor rokok Tbk. periode 2017- 2021.

*Uji R<sup>2</sup>*

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar -0,074. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yakni ROA, EPS, DER tidak mempengaruhi harga saham.

**Pembahasan**

*Pengaruh ROA terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Irna Rosmamainur Saragih, Vidya Fatimah (2020) yang menyatakan bahwa variabel ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Harga Saham. Hal ini dimungkinkan karena terjadinya pandemi covid- 19 terutama di tahun 2021 sehingga penjualan rokok juga mengalami penurunan yang berdampak pada ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sebelumnya yang dijelaskan oleh (Sorongan, 2019) bahwa ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena *return* yang didapatkan semakin besar. *Return* yang besar maka akan

menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

#### *Pengaruh EPS terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Penelitian Meily Juliani (2021) yang menunjukkan bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Harga Saham. Hal ini dimungkinkan karena terjadinya pandemi covid-19 terutama di tahun 2021. sehingga penjualan rokok juga mengalami penurunan yang berdampak pada EPS. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sebelumnya yang dijelaskan oleh (Novita dan Lily, 2021) bahwa pendapatan perlembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

#### *Pengaruh DER terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Penelitian Christoper Erick (2021) bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Harga Saham. Hal ini dimungkinkan karena terjadinya pandemi covid-19 terutama di tahun 2021 sehingga penjualan rokok juga mengalami penurunan yang berdampak pada DER. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sebelumnya yang dijelaskan oleh (Annisa *et al*, 2019) bahwa jika semakin tinggi DER maka akan mengurangi minat investor akan saham pada perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok Tbk. periode 2012-2021, dalam penelitian ini menggunakan 4 perusahaan yang telah di seleksi menurut kriteria peneliti dan menggunakan sampel penelitian sebanyak 32 data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel ROA adalah 313,4303. Sedangkan rata-rata variabel EPS adalah 3895,4931. Sedangkan rata-rata variabel DER adalah 0,8328. Dan rata-rata variabel Harga Saham adalah 9463,8641.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi.
5. Hasil pengujian uji F, menunjukkan bahawa ROA, EPS dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.



## SARAN

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk menganalisis pengaruh harga saham. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para investor untuk memperhatikan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham, tetapi tidak menjadikan acuan karena faktor yang diteliti hanya memberikan pengaruh kecil terhadap Harga Saham. Oleh karena itu para investor sebaiknya mempertimbangkan juga faktor lain diluar faktor yang diteliti sebagai masukan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian dengan sektor yang berbeda, periode penelitian yang lebih panjang, alat analisis, dan faktor-faktor yang berbeda dengan penelitian ini, seperti resiko pasar, pertumbuhan perusahaan, tingkat bunga atau variabel bebas lain diluar ROA, EPS dan DER. Penelitian ini juga bisa sebagai acuan tentang pengaruh harga saham selanjutnya.
3. Disarankan kepada perusahaan seb sektor rokok Tbk. Sebaiknya perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham, karena dengan tingginya harga saham dapat mencerminkan kinerja sebuah perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., dan Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Adur, M. D., Wiyani, W., dan Ratri, A. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Afni, N. (2021). *Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik*. 7(4), 345–354.
- Annisa, A., Nasaruddin, F., & . M. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 214–230. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.74>
- Cahyaning, A., Utami, S., Wijayanti, R., dan Taufiq, M. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2017-2019. *Progress Conference*, 4(1), 252–260.
- Chielvera, N., Wulandari, S., Lestari, P. P., Mardini, & Husnu, N. R. I. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2007-2019)*. *Idx*, 50–61.
- Dewi, C. P., Pratiwi, L. N., dan Laksana, B. (2021). Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3130>
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10836>
- Gandhi, S., dan Mellinda. (2021). *Pengaruh ROA, EPS, DER, NPM Terhadap Return Saham*. 3(1).
-

- Hidayat, W., Tjaraka, H., Fitriasia, D., Fayanni, Y., Utari, W., Indrawati, M., ... & Imanawati, Z. (2020). The effect of earning per share, debt to equity ratio and return on assets on stock prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1-10.
- Indrawan, R. F., dan Onoyi, N. J. (2022). Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 16–24. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.798>
- Juliani, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 05(02), 32–49.
- Malawat, M. S., dan Saputra, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–27. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/884/790>
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., dan Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Novita, V. D., dan Nur Laily. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–19.
- Rahayu, M. P., Amalia, D., Manajerial, A., Batam, P. N., Equity, R. O., Share, E. P., dan Payout, D. (2022). *Accounthink: Journal of Accounting and Finance Pengaruh Return On Assets , Return On Equity , Earning Per Share , Dividend Payout Ratio*. 7(01), 78–95.
- Robin, R., dan Andores, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Sektor Pertambangan. *CoMBInES-Conference on Management ...*, 1(1), 2057–2068. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/view/4744>
- Soeindoen, James Benjamin; Tambunan, T. (2019). Analisis Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham perusahaan subsektor mesin dan alat berat terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 106–114. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26287>
- Veny, V., & Gunawan, Y. (2022). Perubahan Harga Saham Dilihat Dari Faktor Fundamental Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2874>
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>
-